

BAB VII

AKSI BERSAMA MENUJU PERUBAHAN

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di awal, aksi yang dilakukan oleh fasilitator bersama masyarakat Wonosari Wetan mengacu pada problematika dan latar belakang kemiskinan dalam kehidupan perempuan di Kelurahan Wonokusumo. Adapun kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat dijelaskan dalam tabel.

Table VII.1

Kegiatan Aksi Bersama Warga

Tanggal Kegiatan	Jenis kegiatan
30 Mei 2014	Penguatan kelompok masyarakat tuntut bidang <i>livelihood</i>
8 Juni 2014	Pelatihan manajemen untuk meningkatkan usaha
12 Juni 2014	Penguatan dan pembentukan jaringan pemasaran produk keluarga melalui pameran
20 Juni 2014	Aktivitas pembentukan, pelatihan dan penguatan pengurus koperasi

A. Menggagas Usaha Kecil Masyarakat bersama Perempuan Wonokusumo

Program pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2014 telah menghasilkan komitmen bersama yang dibangun melalui pelatihan menjahit, pembuatan makanan kecil atau katering. Pelatihan menjahit, pembuatan kue kering dan katering ini

merupakan salah satu langkah alternatif untuk menyokong perekonomian masyarakat Wonokusumo. Namun belum adanya wadah dan alur pemasaran yang sesuai membuat usaha masyarakat ini seringkali mengalami kemandegan.

Belunggu rentenir dan tidak adanya modal serta banyaknya konflik yang ada di lingkungan nyata terkadang warga berhutang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Penghasilan suami mereka tak memadai untuk menghidupi keluarganya. Walhasil, banyak warga Wonokusumo yang kemudian meminjam uang pada jasa peminjaman tersebut. Dominasi rentenir mengerogoti kepercayaan diri mereka dalam membangun usaha kecil yang nantinya dapat memberikan kontribusi setidaknya bagi perekonomian keluarganya.

Berbekal dengan realitas tersebut tim peneliti menjalin kerjasama dengan beberapa stakeholder untuk memudahkan pemasaran hasil dari usaha masyarakat, salah satunya adalah dengan APEKMAS dan Koalisi Perempuan Indonesia Jawa Timur. Koalisi Perempuan Indonesia di Jawa Timur diwakili oleh Mbak Wiwik. Mbak Wiwik memberikan pencerahan bagi perempuan Wonokusumo untuk bergerak bersama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Mbak Wiwik juga memediasi perempuan Wonokusumo agar tidak selalu meminjam uang kepada rentenir dan mengorganisir mereka bersama tim peneliti dan masyarakat untuk membentuk Usaha Kecil Masyarakat.

Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 20 Juni 2014 bertempat di kediaman yakni di rumah Ibu Iswati. Hampir keseluruhan ibu-ibu hadir dalam kegiatan ini. Adapun salah satu kegiatannya adalah melakukan pemetaan. Pemetaan ini dilakukan tidak sekedar untuk menganalisa potensi yang belum dimanfaatkan melainkan untuk mengungkap problematika yang terjadi sehingga masyarakat mampu membangun kekuatan strategis.

Untuk menjadi salah satu *link* yang menghubungkan perempuan Wonokusumo melalui sistem manajerial yang baik. Sehingga hasil produksi dapat tersalurkan dengan baik dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Koalisi Perempuan Indonesia juga bersedia menjadikan kegiatan binaan ini menjadi salah satu kegiatan yang melibatkan orang-orang dewasa, terutama ibu-ibu.

Struktur Kepengurusan Koperasi

Ketua	: Ibu Iswati
Wakil Ketua	: Ibu Ningsih
Sekretaris	: Ibu Yatimah
Bendahara	: Mbak Anis
Sekbid SimpanPinjam	: Ibu Susi
Sekbid Humas	: Ibu Nanik
Sekbid Pemasaran	: Ibu Puji
Anggota	: Seluruh Perempuan Wonokusumo.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah membuka mracangan dan membuka kembali produksi kue kering. Tepat pada tanggal 2 Januari perempuan-perempuan Wonokusumo mengadakan pelatihan katering yang pertama setelah vakum selama bertahun-tahun. Masyarakat tidak perlu lagi mencemaskan akses pemasaran dan pengemasan, sebab dalam pemasaran Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) siap untuk menjajakan produk mereka agar bersaing di UKM-UKM se Jawa Timur dan jangka pendeknya kue-kue tersebut dipasarkan kewilayah binaan KPI yakni untuk sementara masih ke Surabaya.

Kegiatan yang kedua yaitu pelatihan menjahit, dimana masyarakat Wonokusumo berlatih menjahit yang bekerja sama dengan APEKMAS. APEKMAS (Asosiasi

Pengembangan Ekonomi Masyarakat) adalah sebuah lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pinggiran agar lebih maju. Tim peneliti dan masyarakat Wonokusumo diberi pelatihan tentang manajerial agar mampu bersaing di dunia pasar global (Butik dan penjahit dari kalangan pengusaha besar).

B. Meningkatkan Sistem Organisasi Koperasi Masyarakat

Koperasi merupakan salah satu institusi penting dalam membangun kemajuan di bidang ekonomi terutama untuk generasi kedepan dalam hal penopang kehidupan. Selain membuka usaha-usaha kecil menengah, koperasi juga menjadi hal yang sangat menentukan dan mempunyai peranan yang sangat vital dalam membentuk cara berfikir masyarakat agar tidak lagi meminjam kepada rentenir yang bisa menjerat keluarga mereka, yang benar untuk menghadapi kehidupan yang penuh tantangan terlebih masa yang akan datang.

Koperasi di Wonokusumo telah mengalami penurunan pada beberapa waktu terakhir dalam segala aspek. Hal ini menyebabkan melemahnya perekonomian di Wonokusumo. Pada akhirnya, dengan kesepakatan warga kampung dan pemerintah lokal di Wonokusumo, maka koperasi pun akan lebih aktif kembali. Kegiatan perkumpulan koperasi dilakukan pada jam 16.00-17.30 WIB setiap hari Sabtu.

Dahulu sebenarnya di Wonokusumo telah memiliki koperasi yang terorganisir dengan baik, namun tidak lagi adanya Plan di Surabaya karena sudah keluar dari Kota Surabaya maka kegiatan koperasi sudah hilang dan tidak aktif kembali, karena masyarakat sibuk dengan aktifitasnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga masing-masing. Sejak saat itu, kegiatan koperasi mulai pasif dan akibatnya masyarakat yang lain pun mala suntuk mengikuti kegiatan koperasi akibat dari peran serta pengurus yang kurang maksimal.

Oleh karena itu, harus dilakukan pembenahan dari aspek manajemen koperasi yang diawali dengan perbaikan dan pembentukan struktur organisasi koperasi serta pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan operasional koperasih. Struktur Organisasi koperasi yaitu diketuai oleh Ibu Iswati, dengan seorang penasehat Bapak Sukidi. Ibu Yatimah ditunjuk sebagai seorang sekretaris, serta Bendahara bernama Anis. Selain itu direkrut juga beberapa anggota lain yang diambil dari Wonokusumo sendiri dan beberapa dari Wonosari Wetan dan Endrosoyo yakni diantaranya bernama Ibu Nanik, Ibu Sukini, Ibu Dewi, Ibu Sulastri serta ibu-ibu lain yang berminat untuk bergabung dalam koperasi tersebut. Selain itu juga ditunjuk pula Ibu Ngadiani, Ibu Endang dan Misnarni sebagai Tim Komite koperasi.

Diharapkan dengan adanya manajemen organisasi yang terstruktur dan profesional akan menjadi penopang kelancaran roda lembaga dalam menyelenggarakan koperasi. Dalam hal lain, dibutuhkan tekad dan keberanian serta motivasi yang membangun secara *istiqomah* (keberlanjutan) yang selalu dihadirkan dalam setiap kegiatan rutin I koperasi.

Para pengurus koperasi yang telah terbentuk dengan baik juga perlu menyampaikan tujuan dan visi misi lembaga dalam menata kembali polapikir masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi melalui kegiatan koperasi di Wonokusumo. Hal ini karena masyarakat Wonokusumo kurang menyadari tentang arti pentingnya peran koperasi dalam pengembangan perekonomian warga khususnya dalam bidang ekonomi.